

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seseorang anak dilahirkan ke dunia ini merupakan makhluk Allah yang tiada berdaya serta selalu memerlukan bantuan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Atas limpahan rahmat dari Allah SWT yang telah melimpahkan rasa kasih dan sayang kepada semua orang tua yang mampu mengasuh anak-anaknya dengan baik tanpa mengharap imbalan apapun.

Allah SWT Berfirman didalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 1, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahannya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri yang satu (Adam), dan Allah dari padanya Allah telah menciptakan pasangannya (Hawa) dari diri-Nya. dan dari keduanya, kemudian Allah mengembakbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.¹

Berdasarkan ayat di atas, manusia yang telah dilahirkan di muka bumi ini dalam keadaan tanpa memiliki kemampuan apapun. Namun Tuhan Yang Maha Kuasa menganugerahkan kepada mereka pancaindera, akal pikiran, dan hati (rasa) sebagai modal untuk dapat menerima ilmu

¹ Departemen Agama RI.2012, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya Fajar Mulya)

pengetahuan dan melatih keterampilan serta mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Pendidikan agama Islam merupakan bentuk usaha manusia yang didapat dengan cara melalui sebuah proses yang panjang serta membutuhkan arahan untuk menunjukkan seseorang tersebut menuju kebenaran dan kesucian agama seorang anak seutuhnya, sehingga akan terbentuk sebuah karakter muslim yang baik dan saleh. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diajarkan sesuai dengan pola ajaran Islam, karena dengan pengetahuan Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an, sunah, dan pendapat para ulama serta berasal dari warisan sejarah, oleh sebab itu pendidikan ajaran Islam menjadikan Al-Qur'an, sunah Nabi dan pendapat ulama serta warisan sejarah sebagai sebuah pedoman dalam pendidikan.²

Untuk dapat memahami pendidikan agama Islam secara lebih mendalam, kita dapat memahaminya dari segi bahasa dan istilah, yaitu:

“Pendidikan” atau yang umum kita gunakan dalam bahasa arab berarti “*Tarbiyah*” dari kata kerja “*Robba*”. “Pengajaran” dalam bahasa arab adalah “*Ta'lim*” bentuk kata kerjanya “*Allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arab adalah “*Tarbiyah wa Ta'lim*”. Pendidikan Islam dalam bahasa Arab berasal dari kata “*Tarbiyah Islamiyah*”.³ Didalam Al-Qur'an sulit kita temukan kata *At-Tarbiyah*, namun yang akan kita temukan adalah kata yang hampir sama yaitu *Ar-Rabb, Robbayani*. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengertian pendidikan dari segi bahasa adalah sebuah tugas untuk membimbing dan menunjukkan arah hidup manusia dari tingkat rendah sampai tingkat atas agar tercapai pada titik kemampuan manusia secara sempurna dari sisi kerohaniannya.

Ajaran Islam yang sekarang ini sedang kita alami dan jalani, adalah sebuah hasil dari penyebaran Islam yang telah dilakukan pada masa Rasulullah Muhammad SAW. Penyebaran

² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media pratama, 2005), hlm.29.

³ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan*, hal. 25

agama Islam tersebut dilakukan melalui usaha dakwah yakni dengan memberikan seruan, menunjukkan contoh dalam perilaku, memberikan pelatihan ketrampilan, memberikan semangat serta membangun hubungan antar manusia dengan lingkungan agar dapat mendukung penyebaran agama Islam. Pendidikan Islam pada masa sekarang ini, adalah kelanjutan dari sistem pendidikan yang telah dikembangkan sejak zaman Rasulullah SAW. Usaha yang dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut telah mengajarkan serta mampu membentuk kepribadian umatnya menjadi muslim yang benar. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai pendidik/panutan yang telah berhasil dalam mengajarkan ajaran Islam pada masyarakat jahiliyah. Hal tersebut yang menjadi alasan bahwa apa yang Rasulullah SAW lakukan tersebut dijadikan sebagai sebuah rumusan pendidikan Islam pada masa sekarang ini.

Supaya lebih jelas dan mendalam penulis akan uraikan beberapa pendapat ahli mengenai pendidikan Islam menurut para ahli. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa, pendidikan Islam ialah sebuah bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-hukum ajaran Islam yang dapat membentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurutnya kepribadian utama seorang muslim adalah seseorang yang memiliki nilai-nilai Ajaran Islam,⁴ sehingga dapat memilih, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam menurut Ibrahim kebangsaan Bangladesh ialah system pendidikan yang mengarahkan kehidupan seseorang dengan ideologi Islam, sehingga dapat membentuk kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁵

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1964), hal. 24

⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Nudzakir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media: hlm.25).

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibany, definisi pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar dengan pengajaran sebagai aktifitas dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi di dalam masyarakat.⁶ Oleh karena itu masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik. Dari keterangan tersebut pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting, sebab dengan pendidikan agama Islam orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak-anak mereka dan mengarahkan pendidikan anak-anak mereka ke sebuah lembaga yang didalamnya mengajarkan pendidikan agama dan membentuk kepribadian mereka menjadi anak yang sukses dan berakhlakul karimah.

Pada zaman yang serba modern ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dengan memiliki pengetahuan Islam yang baik maka kita akan dapat membentengi diri kita dalam menerima pengaruh negatif yang akan masuk kedalam negeri ini. dengan demikian kita tidak akan dengan mudah terpengaruh dengan pengaruh yang bersifat negatif tersebut. Tanpa pengetahuan agama Islam yang baik maka akan dengan mudah kita akan terpengaruh kedalam pengaruh-pengaruh yang bersifat negatif serta tidak memiliki pedoman dalam hidup. Oleh sebab itu sudah seharusnya kita berusaha untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam sebagai bekal dan pedoman kita dalam hidup agar dapat menjalani hidup dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengaruh yang sedang kita hadapi pada saat ini adalah pengaruh globalisasi, globalisasi yang bersumber dari barat, dewasa ini tampil dengan watak hegemonic dibidang politik, ekonomi, teknologi dan kultural. Akibatnya pendidikan agama Islam sebagai upaya pewarisan nilai-nilai

⁶ Omar Muhammad At-Taoumy, 1979 *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 339

Islam, kini dihadapkan pada desakan dan agresi nilai-nilai dan budaya barat. Beberapa tantangan pendidikan Islam adalah tantangan globalisasi, adapun tantangan yang lainnya adalah implikasi yang lahir dari adanya globalisasi adalah sebagai berikut: 1) Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2) Demokratisasi atau isu yang mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia, 3) Pergeseran Nilai dan Moral Budaya.

Penyebaran pendidikan agama Islam mendapatkan berbagai rintangan, baik rintangan yang berasal dari internal maupun eksternal. Akan tetapi rintangan penyebaran Agama Islam pada zaman dulu dan zaman sekarang sangatlah berbeda. Rintangan yang dihadapi pada zaman dahulu sangat berat, dimana cara berpikir orang pada zaman dahulu masih sangat kecil dan susah untuk menerima pengajaran. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana dalam penyebarannya, karena secara psikologis dan ideologis rintangan tersebut lebih mudah diatasi. Karena masyarakat zaman dulu masih segar (fresh), umat muslim pada zaman dulu memiliki semangat yang tinggi untuk berjuang di jalan Allah untuk memajukan ajaran agama Islam. Berbeda dengan rintangan eksternal, umat Islam masih belum siap untuk menghadapi ancaman-ancaman yang berasal dari negara-negara lain yang sudah maju dalam perkembangan teknologi.

Pada zaman digital ini, Pendidikan sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang bersumber dari negara barat, seperti alat-alat elektronik, HP, Laptop dan lain- lain. Begitu juga dengan pendidikan Islam yang harus mengikuti perkembangan zaman digital ini. Pendidikan Islam juga harus mengikuti perkembangan dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan LCD, Laptop agar pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam mendalami ajaran Islam dan sebagai media dakwah untuk masyarakat. Pendidikan agama Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan internet dan alat elektronik lainnya. Seperti pembuatan video pembelajaran agama Islam dan konten dakwah.

Meskipun demikian kita harus mampu memilah dan memilih serta membentengi diri dengan ajaran Islam yang sesuai syariat. Jika kita lengah maka yang akan terjadi adalah penyelewengan ajaran agama Islam yang sebenarnya. Oleh sebab itu sebagai generasi penerus bangsa kita harus kritis dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang telah masuk ke negara ini dengan begitu pesat, dengan pendidikan agama Islam yang baik maka kita akan dapat menerima perkembangan zaman tersebut tanpa harus melupakan ajaran Islam yang hakiki. Sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Menurut etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu اخلاق yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.⁷

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Al-Qur'an selalu menegaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya. Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat.⁸

⁷ Adjat Sudrajat dkk.2008. Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi Umum.UNY perss.hlm 88

⁸ Muslim Nurdin dkk,*Moral dan kognisi Islam*, 1995.(Bandung: CV Alfabeta,), Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan nafsu dari hawa*Sukanto, (Solo: Maulana Offset, 1994),cet. I. hlm. 80

Seperti pendapat Al-Ghazali bahwasanya akhlak tidak hanya sekedar perbuatan, tidak juga kemampuan, tidak juga ilmu pengetahuan namun akhlak mampu menggabungkan diri dengan keadaan jiwa manusia untuk berbuat sesuatu dan keadaan yang berbentuk permanen bukan hanya sesaat di dalam kehidupan. Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan tidak hanya bergantung kepada aspek pribadi, akan tetapi terdapat empat kekuatan didalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Kekuatan-kekuatan itu adalah kekuatan ilmu, kekuatan nafsu syahwat, kekuatan amarah dan kekuatan keadilan diantara kekuatan-kekuatan ini.⁹

Untuk mewujudkan pendidikan agama yang diinginkan dan tepat sasaran, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngambon Kabupaten Bojonegoro, membuat Program Diniyah yang pelaksanaannya diadakan setiap hari setelah jama'ah shalat dhuhur, dengan tujuan untuk menambah porsi pertemuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. Dari hal tersebut Guru PAI SMP Negeri 1 Ngambon Kabupaten Bojonegoro yang bekerja sama dengan Yayasan Pondok Pesantren "THIBBIL QULUB" Yang bertempat di Desa Sendangrejo, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Program yang diberi nama "Ayo Ngaji" merupakan alternatif untuk mengatasi penyimpangan sosial dan sebagai pengendali sikap siswa-siswi SMP Negeri 1 Ngambon Kabupaten Bojonegoro dan mewujudkan siswa-siswi yang berakhlakul karimah.¹⁰

Pondok Pesantren dipilih sebagai tempat yang tepat untuk mendalami ilmu agama secara lebih mendalam, karena di Pesantren memuat seluruh aspek kehidupan. Dimulai dari pembiasaan hidup sehari-hari (etika dan moral), tuntunan ibadah yang baik dan benar dan pelajaran hidup

⁹ Al-ghazali, *Ihya ulumuddin*, juz 3, p.52

¹⁰ Djamil Abdul, "Pesantren: Jati diri dan perannya dalam kebudayaan", dalam prolog profil Pesantren kudu, Kudus : Central Riset dan Manajemen Informasi, 2005.

lainnya, dalam program “Ayo Ngaji” bagi siswa SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro yang telah melakukan penyimpangan/pelanggaran maka siswa tersebut akan diberi sanksi yaitu harus mondok di tempat yang telah dipilih oleh lembaga sekolah, yaitu yayasan pondok Pesantren “*Thibbil Qulub*” yang di asuh oleh KH. M. Nur Hadi yang sudah bekerja sama dengan pihak lembaga sekolah SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro. siswa tersebut harus mengikuti seluruh kegiatan pondok Pesantren, dengan demikian siswa yang telah mengikuti sanksi akan memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat dan sikap para siswa SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro menjadi lebih terkendali dan terwujud siswa yang berakhlakul karimah.

Sesuai penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Program Ayo Ngaji Dalam Pengendalian Sikap Dan Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri I Ngambon Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Program Diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngambon Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi program Diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngambon Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang disebutkan di atas, maka diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep Program Diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan Akhlakul karimah siswa SMP Negeri I Ngambon
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan Akhlakul karimah siswa SMP Negeri I Ngambon.

D. Manfaat penselitian

1. Secara teoritis (keilmuan)

Adapun kegunaan secara teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu agama terutama di lingkup pendidikan SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan peneliti-peneliti selanjutnya.
 - c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis di perguruan tinggi.
2. Secara praktis

Adapun kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga sekolah

Sebagai masukan/wawasan agar dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pendidikan Islam khususnya kepada para guru dimana mayoritas

berasal dari latar belakang pendidikan yang umum dan bisa meningkatkan iman dan ketakwaan bagi para dewan guru SMP Negeri 1 Ngambon

b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, wawasan pendidikan dan pengalaman untuk menciptakan strategi dalam pengembangan ajaran pendidikan Islam.

E. Ruang lingkup penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu kiranya untuk dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas yaitu mengenai bagaimana Implementasi Program diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan Akhlakul Karimah siswa SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro. Adapun ruang lingkupnya meliputi :

1. Konsep Program Diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan *Akhlakul karimah* siswa SMP Negeri I Ngambon.
2. Implementasi program diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan *Akhlakul karimah* siswa SMP Negeri I Ngambon
3. Peserta didik yang mengikuti program Diniyah “Ayo ngaji” di SMP Negeri I Ngambon adalah siswa kelas VII dan VIII
4. Pelaksanaan Program Diniyah yang meliputi Metode pembelajaran program diniyah “Ayo ngaji” di SMP Negeri I Ngambon

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi Skripsi ini, peneliti akan membuat sistematika pembahsan. Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini:

Bab I merupakan pendahuluan sebagai kerangka dasar yang memuat orientasi dan pokok-pokok pikiran sebagai gambaran masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, agar pembaca bisa mengetahui jalan pikiran peneliti sebelum membaca dan menggali informasi lebih lanjut dari konteks penelitian, sistematika penulisan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penulisan, dan definisi istilah sesuai yang dibahas pada bab I.

Bab II membahas tentang hal-hal yang telah dibahas pada kajian pustaka yang mana dijadikan sebagai landasan teori dari penelitian, pada bab ini dikemukakan tentang implementasi dan konsep program diniyah “Ayo Ngaji” di SMP Negeri I Ngambon.

Bab III pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengmpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data/trianggulasi tentang implementasi program diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan akhlakul karimah siswa SMP Negeri I Ngambon.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN berisi data-data yang dihasilkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang implementasi program diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan akhlakul karimah siswa SMP Negeri I Ngambon.

BAB V PENUTUP yakni penarikan kesimpulan yang disertai dengan saran tentang implementasi program diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan akhlakul karimah siswa SMP Negeri I Ngambon.

G. Keaslian Penelitian

Sebagai bukti tidak adanya plagiarisme, maka peneliti menyertakan beberapa penelitian–penelitian terdahulu yang berhubungan dengan implementasi program diniyah “Ayo Ngaji” dalam pengendalian sikap dan pembentukan *Akhlakul Karimah* siswa SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro.

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Muhammad Fachri	Efektifitas Program Madrasah Diniyah dalam peningkatan prestasi belajar PAI siswa SMA 5 Banda Aceh Tahun 2016.	Tujuan dan pelaksanaan Program diniyah.	Penelitian yang dilakukan tefokus pada Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	Peneliti lebih terfokus dalam meneliti perubahan/pengaruh program pendidikan diniyah terhadap sikap, tingkah laku, kebiasaan para siswa dan akhlak yang dimiliki para siswa SMPN 1 Ngambon Bojonegoro.
2.	Nurma Dewi	Implementasi Mata pelajaran PAI Di SMA Banda	Fokus penelitian yang dilakukan	Kuantitatif	Penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah jenis penelitian

		Aceh (studi program pendidikan diniyah) pada tahun 2014.			kuantitatif yang hanya terfokus pada pandangan masyarakat terhadap pendidikan Islam, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti lebih terfokus pada pandangan lembaga sekolah yang diteliti, termasuk guru, dan para siswa.
--	--	--	--	--	--

H. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat dalam judul dan focus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti maka perlu batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional:

1. Era Globalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia.

2. Pendidikan Agama Islam

Sebuah pengetahuan dan pengalaman hidup seseorang yang mampu mengarahkan, membimbing dan menjadi pedoman seseorang yang semuanya didasarkan pada pemikiran dan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam itu sendiri dapat ditunjukkan

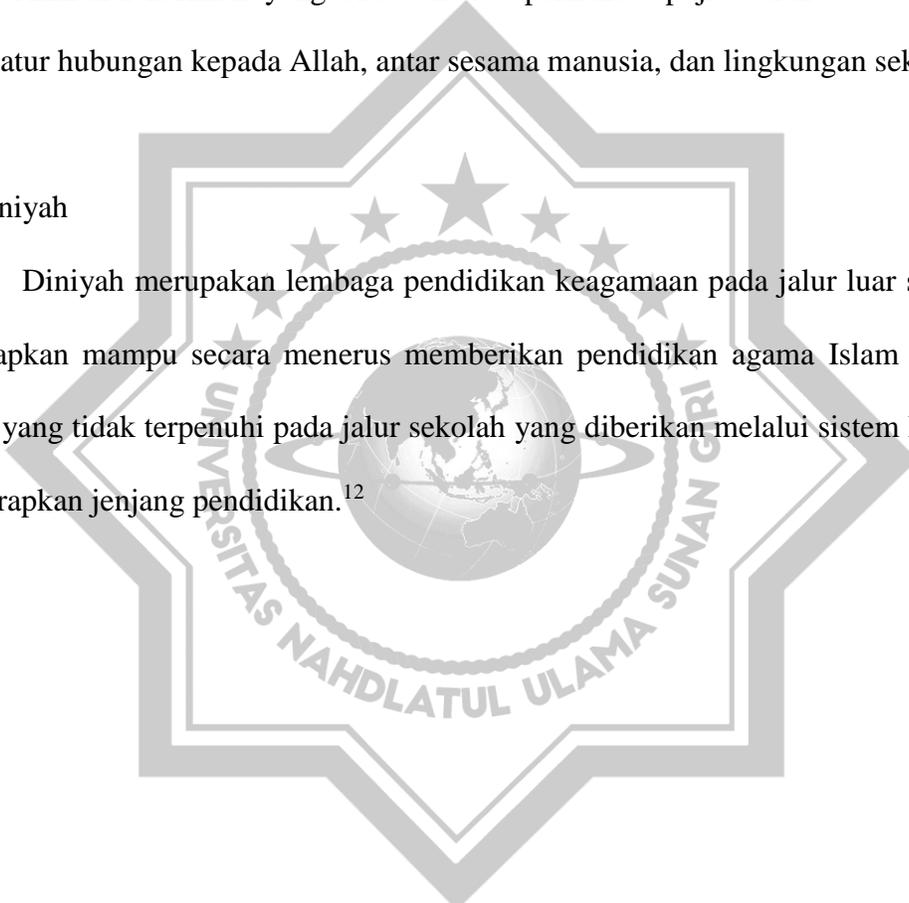
berupa sebuah perilaku baik seseorang dalam hal berbuat dan berhubungan dengan orang lain.¹¹

3. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah yang biasa disebut perilaku tepuji adalah suatu aturan yang mengatur hubungan kepada Allah, antar sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

4. Diniyah

Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹²



UNUGIRI
BOJONEGORO

¹¹ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung Al-Ma'arif 1989, h. 192

¹² Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998, hlm 30.